

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI MI MISBAHUTTHOLIBIN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO

Misbahul Munir

MI Misbahuttholibin, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo

Email: [misbehulmunir230@gmail.com](mailto:misbehulmunir230@gmail.com)

### *Abstract*

*Discipline is a character that must be instilled in students from an early age, with this discipline, students are always able to live independently when they have graduated or finished studying. Discipline must also be emphasized at all levels of education in Indonesia. In addition to discipline, educational institutions must also emphasize an attitude of responsibility towards their students/students, because these two attitudes will later be interconnected with one another and cannot be separated. If someone does not have discipline and responsibility then he will be a loser. If these two characters are no longer emphasized in the world of education, then education in these institutions is considered to be experiencing a moral decline and students no longer have a sense of responsibility and a sense of self-discipline, so students start to be naughty, skip classes, and be lazy in teaching and learning activities. and less obedient to the orders of teachers and parents. From the problems above, the role of Islamic religious education teachers at MI Misbahuttholibin Kec. Leces, Probolinggo Regency can later form the character of discipline and responsibility for their students and can always know the inhibiting factors as well as the supporting factors in the formation of these two characters. The research we present is field research with a qualitative approach and data collection is carried out by observation and interviews as well as documentation which is one of the data collection techniques. In choosing data analysis the authors use data reduction and drawing conclusions.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teachers, Discipline Character and Responsibility.*

### **Abstrak**

Sikap disiplin merupakan sebuah karakter yang benar-benar harus ditanamkan kepada siswa mulai sejak dini, dengan sikap disiplin tersebut maka senantiasa siswa mampu hidup mandiri ketika sudah lulus atau selesai dalam mengenyam pendidikan. Sikap disiplin juga harus benar-benar ditekankan diseluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Selain sikap disiplin lembaga pendidikan juga harus menekankan sikap tanggung jawab terhadap siswa/peserta didiknya, karena kedua sikap tersebut nantinya akan saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Apabila seseorang sudah tidak memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab maka ia akan menjadi orang yang merugi. Apabila kedua karakter tersebut sudah tidak ditekankan lagi dalam dunia pendidikan, maka pendidikan di lembaga tersebut dianggap mengalami kemerosotan moral dan siswa sudah tidak punya lagi rasa tanggung jawab serta rasa disiplin dalam dirinya, sehingga siswa mulai nakal, bolos, dan bermalas-malasan dalam kegiatan belajar mengajar serta kurang patuh terhadap perintah guru dan orang tuanya. Dari permasalahan di atas peran guru pendidikan agama islam di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo nantinya dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didiknya serta senantiasa dapat mengetahui factor-faktor yang menghambat serta faktor yang mendukung dalam

pembentukan kedua karakter tersebut. Penelitian yang kami sajikan merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Dalam memilih analisis data penulis menggunakan reduksi data serta penarikan kesimpulan.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin, Tanggung Jawab

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi ummat manusia agar nantinya dapat memiliki karakter yang terarah, disiplin serta memiliki rasa tanggung jawab dan handal. Dengan adanya pendidikan maka senantiasa mereka dapat menumbuh kembangkan potensi merka dalam segala bidang sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>.

Didalam dunia Pendidikan pastilah membutuhkan sosok pendidik dan pembimbing, Sosok tersebut ialah seorang guru. Dengan keberadaan seorang guru yang profesiaonal maka Proses pembelajaran dalam Pendidikan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan dunia Pendidikan. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, seorang guru harus benar-benar mampu mengendalikan dirinya dan mampu menjadi uswah yang baik bagi peserta didiknya dan orang lain<sup>2</sup>.

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting didalam sekolah/madrasah, peran guru Pendidikan agama islam harus benar-benar mampu membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik, bukan hanya mengajarkan atau sekedar mentransfer ilmu saja, akan tetapi peranan guru Pendidikan Agama Islam mampu membawa peserta didiknya kedalam ajaran-ajaran yang telah ditentukan oleh agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Hadirnya guru Pendidikan agama islam dalam satuan Pendidikan sangat diharapkan untuk bisa menyampaikan materi-materi keislaman serta mampu membimbing peserta didik kearah yang lebih baik, selain itu Guru Pendidikan agama islam juga diharapkan mampu membantu utnuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik<sup>3</sup>.

Penulis akan meneliti beberapa karakter yang dimiliki peserta didik yang mana karakter tersebut yakni karakter disiplin dan tanggung jawab. Dari dua karakter ini dapat

---

<sup>1</sup>Slameto., "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.," n.d.

<sup>2</sup>M. Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)," n.d.

<sup>3</sup>Yoga Agem, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Ma'arif 5 Ponorogo" (2020).

diketahui bagaimana dari cara seseorang berbicara, berperilaku, serta bagaimana ia bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh semua orang lebih-lebih bagi seorang yang berada di dalam dunia Pendidikan baik bagi guru maupun peserta didik. Karena kedisiplinan merupakan kunci utama untuk menggapai suatu tujuan. Dengan adanya sikap disiplin maka hal apapun akan berjalan dengan efektif baik dalam dunia Pendidikan maupun dalam dunia kerja. Selain sikap disiplin yang harus diterapkan dalam dunia Pendidikan adalah sikap tanggung jawab. Sikap ini juga merupakan salah satu kunci utama untuk membentuk peserta didik agar menjadi lebih baik. Untuk membangun kedua karakter tersebut dalam dunia Pendidikan tidaklah mudah, dalam proses dunia Pendidikan maka butuh motivator yang harus benar-benar kontinyu untuk membimbing peserta didiknya.

Sebagai motivator maka sebagai seorang guru agama terus membimbing dan mendorong serta mengarahkan peserta didiknya agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini untuk merubah akhlak maka guru Pendidikan agama Islam harus mengetahui prinsip-prinsip motivasi untuk membantu melaksanakan tugasnya.

Pendidikan saat ini sudah banyak mengalami kemerosotan terutama akhlak/perilaku peserta didik, hal ini sangat merusak citra daripada Pendidikan serta merusak marwah dunia Pendidikan. Tidak hanya terjadi pada peserta didik saja, namun kemerosotan akhlak juga terjadi kepada pendidiknya (gurunya), maka dalam hal ini peran guru agama sangat dibutuhkan untuk terus mendidik dan membimbing baik peserta didik maupun masyarakat luas pada umumnya. Dengan adanya bimbingan serta uswah yang baik maka karakter peserta didik akan mulai terbentuk lebih baik. Karakter yang harus dibangun dan dikembangkan saat ini adalah karakter tanggung jawab serta karakter disiplin, karena kedua karakter inilah akan melahirkan sosok generasi masa depan yang unggul. Disiplin serta tanggung jawab tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana Islam juga mengajarkan kedua karakter ini dalam ajarannya. Pada jaman saat ini banyak kita lihat karena kurangnya disiplin dan tanggung jawab mereka para peserta didik bolos sekolah, rambut gondrong, ucapan dan tingkah lakunya kurang baik, dengan kata lain banyak peserta didik yang tidak disiplin<sup>4</sup>.

Itulah sedikit pandangan yang terjadi di dunia Pendidikan saat ini, maka sebagai sarana atau tempat Pendidikan, sekolah harus benar-benar dan bersungguh-sungguh dalam memupuk kedua karakter tersebut terhadap peserta didiknya.

---

<sup>4</sup>S. (2017) Milfayetty, "The Spirit of Goodness Sebagai Landasan Pemikiran Dan Perilaku Konselor / Guru BK Dalam Pelayanan Konseling," n.d.

MI. Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Probolinggo, dalam peranan guru untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sudah berjalan baik, tetapi masih ada siswa yang masih melanggar peraturan. Misalnya ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan alasan dengan ketinggalan dirumah, lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR), karena materinya belum paham, siswa tidak mengenakan seragam atribut secara lengkap dengan alasan ketinggalan dirumah dan lupa membawanya, gaduh atau ramai sendiri dalam kelas. Fenomena di atas merupakan salah satu tugas dari guru untuk selalu mengingatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Guru sebagai orangtua kedua di sekolah memiliki tanggung jawab membentuk dan mengembangkan karakter pada siswa, terutama karakter disiplin untuk mengembangkan potensi siswa<sup>5</sup>.

Dari situlah peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari sekolah sampai dengan memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik. Dengan adanya hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam sangatlah andil dalam proses pembentukan, pembiasaan perilaku sikap maupun sifat peserta didik agar menjadi lebih baik, dan juga pertumbuhan peserta didik baik itu untuk sikap disiplin maupun tanggung jawab, karena keduanya merupakan sikap yang saling berkesinambungan. Dengan demikian guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh dalam transisi anak Sedini mungkin.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Bahasa Arab guru adalah mu'allim atau ustadz yang mana tugasnya adalah memberikan pengetahuan terhadap murid atau dalam bahasa Arabnya adalah ta'allum. Dalam dunia Pendidikan guru sangat berperan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru juga merupakan sebuah pekerjaan yang sangat mulia dan guru juga mempunyai beban yang sangat berat karena nantinya tidak hanya dituntut di dunia melainkan juga di akhirat kelak<sup>6</sup>. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam belajar, tidak hanya menguasai materi saja akan tetapi guru dituntut

---

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Masan Alfath, "Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela," 2018.

untuk bisa membimbing peserta didiknya dan menguasai semua metode guna untuk membuat peserta didik semakin semangat dalam proses pembelajaran serta tidak jenuh<sup>7</sup>.

Sebagai seorang guru maka harus benar-benar siap untuk menjadi fasilitator kepada peserta didiknya dalam mengembangkan bakat serta membentuk karakter peserta didiknya. Selain itu guru juga harus memiliki kepribadian yang baik, karena kepribadian itulah nantinya akan membuat seorang guru akan dihormati serta disegani oleh peserta didiknya. Guru juga harus mampu menjadi uswah yang baik atau panutan bagi peserta didiknya<sup>8</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang berperan penting dalam dunia Pendidikan, sebagai fasilitator, serta memiliki tanggung jawab terhadap dunia Pendidikan, menjadi contoh yang baik baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Menurut Djamarah Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Salah satunya peran yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

#### 1. Motivator

Tak jarang kita temukan di sekolah masih ada saja siswa yang suka membolos, malas, serta kurang disiplin dan tanggung jawab. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk mendorong peserta didiknya agar menjadi lebih baik. Apabila belum ada perubahan kepada siswa, maka guru tersebut gagal sebagai motivator.<sup>9</sup> Dengan adanya hal diatas, maka guru harus benar-benar mampu menjadi motivator terhadap siswanya agar hal diatas tidak terjadi secara berkelanjutan. Apabila seorang guru mampu menjadi motivator kepada siswanya, maka tidak menutup kemungkinan semangat belajar akan tumbuh dari dalam diri siswa tersebut, rasa jenuh dan malas tidak akan lagi ditemukan lagi disekolah tersebut dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik<sup>10</sup>.

#### 2. Pengertian Pendidikan karakter

Istilah pendidikan karakter berasal dari dua kata yakni “pendidikan” dan “karakter”. Dua sudut pandang filsafat, pendidikan akan terkait dengan filsafat pendidikan, sedangkan karakter menjadi bagian dari filsafat moral atau etika. Oleh

---

<sup>7</sup>Asep Nanang Yuhana, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa” 7, no. 1 (2019).

<sup>8</sup>Alfat, “Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela.”

<sup>9</sup>Muh.Zein, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran” (2020): 274–285.

<sup>10</sup>Yovita diyah, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT.”

karena itu sebenarnya konsep pendidikan karakter dapat ditinjau dari filsafat pendidikan dan filsafat moral yang melandasinya. Secara konseptual, istilah pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan religius, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak mulia, pendidikan moral atau pendidikan nilai<sup>11</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter berasal dari Bahasa Yunani *karasso*, yang berarti format dasar atau sidik<sup>12</sup>. Secara akademik Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya adalah bagaimana mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik. memelihara apa baik akan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik<sup>13</sup>.

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan ujian, dan bermoral tinggi, demokratis, dan bertanggung jawab serta survive dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter juga senantiasa mengembangkan akhlak mulia dan kebiasaan yang baik bagi para peserta didik. objek pendidikan karakter adalah nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehinggaterbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Pendidikan karakter juga harus dilakukan secara komprehensif oleh pendidik dengan bekerja sama dengan keluarga atau orang tua/wali peserta didik<sup>14</sup>.

### 3. Pengertian kedisiplinan

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut

---

<sup>11</sup>Agem, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Ma'arif 5 Ponorogo."

<sup>12</sup>Yovita diyah, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT."

<sup>13</sup>Amilda, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dinimelalui Pembiasaan."

<sup>14</sup>Yovita diyah, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT."

diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua atau guru<sup>15</sup>.

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh padaberbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik menyosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak<sup>16</sup>

Dengan bertambahnya lingkungan siswa yang semula hanya lingkungan keluarga dan setelah mereka memasuki sekolah lalu bertambah dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah, akan bertambah pula butir-butir kedisiplinan lain. Ketepatan datang di sekolah, mendengarkan bunyi bel sebagai salah satu bentuk peraturan untuk masuk dan keluar kelas dalam kehidupan di sekolah, merupakan contoh bentuk kedisiplinan baru yang mempunyai corak, sifat dan daya laku yang berbeda dengan peraturan di dalam keluarga. Di sekolah, pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya<sup>17</sup>.

## METODE PENELITIAN

Metode Kajian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian diskriptif kualitatif adalah menggambarkan sebuah objek dalam suatu kejadian hingga sama persis dengan kejadian yang sebenarnya<sup>18</sup>.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru agama islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Misbahuttholibin Keamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

---

<sup>15</sup>B Tamami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun ...," ... : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2018), <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/viewFile/1189/942>.

<sup>16</sup>Agem, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Ma'arif 5 Ponorogo."

<sup>17</sup>Muh.Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran."

<sup>18</sup>Zaharah, "Masalah Pendidikan 2005, Universiti Malaya 79."

pencarian sumber data yakni melalui wawancara secara mendalam dengan beberapa informan serta pengambilan dokumentasi, rekaman suara sebagai alat bukti, teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan, melakukan penelitian dengan cermat, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck. Data yang diperoleh selama penelitian akan disajikan dengan metode kualitatif, kemudian data dianalisis dengan teknik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan Di MI Misbahuttholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

## **HASIL PENELITIAN/PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter siswa, hal ini dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang dapat bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa dengan ilmu, iman, dan ketaqwaannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo peneliti akan memaparkan yakni sebagai berikut:

#### **a. Guru sebagai Motivator**

Seorang guru tidak hanya bisa mentransfer ilmu saja namun juga harus memberi semangat serta mendidik siswa-siswinya dengan baik salah satunya yaitu memotivasi siswanya agar semangat dalam belajar serta semangat dalam beribadah, tidak hanya itu tapi senantiasa juga harus bisa menanamkan sikap-sikap yang santun baik di sekolah maupun diluar sekolah<sup>19</sup>.

Seperti hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan agama di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo yaitu bapak Fredi S.Ag. beliau mengungkapkan bahwa beliau terus memberikan motivasi kepada siswanya bukan pada saat didalam kelas saja melainkan pada saat siswa-siswinya istirahat dan beliau juga ikut bergabung bermain dengan peserta didiknya meski tidak setiap hari. Karena dengan memasuki dunia anak, maka anak-anak lebih suka dan lebih semangat dalam belajar. Tak hanya itu, bahkan tak jarang beliau juga berkunjung kerumah-rumah siswanya untuk tetap memberikan motivasi baik itu motivasi belajar serta motivasi ibadah.

---

<sup>19</sup>Muh.Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran."



Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas 5 MI Misbahuttholibin, ia mengatakan bahwa gurunya kadang-kadang ikut bermain serta berkunjung kerumah siswanya satu persatu sambil mengingatkan tentang ibadah.

Dari hasil penelitian diatas penulis menemukan bahwa Peran guru agama di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sebagai motivator dilaksanakan dengan baik hal ini terbukti dengan semangat belajar siswa serta semangat dalam melaksanakan ibadah.

b. Guru sebagai pembimbing

Profesi seorang guru tidak hanya bisa mengajar atau sekedar mentransfer ilmunya saja, tapi sebagai seorang guru harus bisa membimbing serta mengarahkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik sehingga senantiasa siswa juga mempunyai kepribadian atau karakter yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan dalam dunia Pendidikan yaitu menjadi manusia seutuhnya<sup>20</sup>.

Dengan adanya pernyataan diatas penulis mengungkapkan bahwa guru Pendidikan agama di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo tidak henti-hentinya memberikan bimbingan kepada siswanya. Hal ini terbukti hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu saja melainkan juga memberikan bimbingan agar siswa-siswinya senantiasa bisa terarah ke jalan yang lebih baik. Tak hanya bimbingan belajar yang diberikan olehnya tapi bimbingan dalam bergaul dengan teman sebaya atau juga cara berkomunikasi dengan baik kepada siapapun, baik teman sebaya, orang tua dan kepada guru.

Hal ini juga diungkapkan siswa kelas 5 MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, ia menyampaikan bahwa Bapak Fredi (guru agama) sering memberi nasehat serta bimbingan kepadanya. Cara komunikasi yang sopan serta membimbing dalam hal ibadah.

c. Guru sebagai evaluator.

Dalam proses pembelajaran guru sedapat mungkin untuk tetap memberikan evaluasi terhadap siswanya sehingga siswa sadar dengan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan bisa berubah lebih baik, selain mengevaluasi pelajaran guru juga mengevaluasi perkembangan akhlak yang dimiliki siswanya. Sehingga dengan adanya

---

<sup>20</sup>2008) Hamalik (Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, "Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem," n.d.

evaluasi tersebut guru juga dapat menilai dirinya sendiri bahwa metode yang digunakan sela ini sudah tepat atau belum. Dengan adanya evaluasi secara berkelanjutan, maka sangat diharapkan bahwa kedepannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya<sup>21</sup>.

Selain sebagai motivator dan pembimbing guru juga sebagai evaluator untuk terus memberikan motivasi kepada siswanya. Salah satu Siswa kelas 5 Di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggomengungkapkan bahwa ia telah mendapatkan hak yaitu nilai pada saat selesai ulangan harian ataupun ujian semester, tidak hanya itu siswa tersebut juga mendapatkan teguran-teguran secara tertulis dari pihak sekolah, teguran tersebut berupa evaluasi tingkah laku dalam keseharian selama disekolah, ibadah, kerapian serta kedisiplinan.

Hal itu berjalan secara berkesinambungan dan konsisten dengan maksud untuk merubah siswa agar lebih baik. Penulis juga menemukan bahwa adanya evaluasi tersebut juga merubah siswa-siswi MI Misbahut Tholibin menjdai lebih baik. Hal ini kami temukan dengan hasil wawancara kami dengan kepala sekolah MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Beliau mengungkapkan bahwa, Guru itu sedapat mungkin untuk terus mengevaluasi siswanya secara berkelanjutan agar siswa-siswinya bisa mengetahui hasil selama ia belajar atau menempuh Pendidikan ditempat ini, tak hanya siswa yang mengetahui hal itu tapi orang tua siswa juga harus mengetahui perkembangan anaknya sehingga selain siswa semakin berkembang, orang tua juga semakin percaya dengan Pendidikan yang ada di tempat ini.

Penulis juga sempat mewawancarai salah satu wali murid kelas 4 MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, beliau mengatakan bahwa perkembangan prestasi anaknya makin meningkat sejak kelas duduk dibangku kelas 2 MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, tak hanya dalam hal pelajaran tapi dalam hal ibadah anak tersebut juga semangat serta sering shalat 5 waktu berjemaah dimushola terdekat.

Dari hasil diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran guru Pendidikan agama di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo berjalan dengan evektif. Hal ini terbukti dengan hasil beberapa wawancara dengan siswa, kepala sekolah serta wali murid. Jadi Guru Pendidikan agama Di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo berperan aktif sebagai motivator, Pembimbing serta evaluator Di

---

<sup>21</sup>Agem, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Ma'arif 5 Ponorogo."

MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten ProbolinggoKec.Wonoasih Kota Probolinggo.

### **Karakter Disiplin dan tanggung jawab Siswa Di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggoditemukan bahwa :

#### a. Budaya disiplin

MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggomempunyai jadwal paten bahwa jadwal masuk sekolah tepat jam 06.45. pada waktu yang telah ditentukan tersebut maka semua guru dan peserta didik sudah berada dilingkungan sekolah. Hal ini berjalan dengan efektif dan di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggoberjalan dengan baik serta tidak ada yang terlambat. Selain itu untuk membentuk karakter disiplin yaitu sekolah tersebut mengadakan program pembiasaan yaitu shalat dhuha berjamaah, yang mana hal ini wajib diikuti seluruh guru serta peserta didik tanpa terkecuali.

Selain disiplin waktu MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggojuga melaksanakan disiplin peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Hal ini juga terbukti dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas 4, ia mengatakan bahwa ia pernah memakai seragam yang keliru, yakni seragam tersebut seharusnya tidak dikenakan pada waktu itu, ini langsung ditindak oleh kepala sekolah MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Dari hasil penelitian diatas dapat kami simpulkan bahwa Budaya disiplin di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggobenar-benar ditegakkan tanpa tebang pilih.

Hal ini diperkuat hasil wawancara kami dengan kepala sekolah, ia mengatakan bahwa, Budaya disiplin terus kami bangun demi membangun Pendidikan yang baik dan dipercaya oleh masyarakat. Budaya disiplin yang kami lakukan itu tidak hanya berlaku untuk siswa melainkan kepada siswa juga.

#### b. Budaya tanggung jawab.

MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggoadalah salah satu sekolah yang benar-benar menjalankan budaya tanggung jawab. Hal ini penulis

temukan dengan adanya kelas yang bersih saat memasuki ruang kelas serta dengan adanya penjadwalan piket secara bergantian dikelas tersebut.

Hasil wawancara kami dengan salah satu guru kelas yakni beliau mengatakan bahwa kami selaku guru kelas memberikan jadwal piket secara bergantian kepada peserta didik, agar masing-masing siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan punya rasa memiliki dengan kelas tersebut.

Selain itu adanya tugas yang diberikan oleh para guru itu juga merupakan salah satu bentuk daripada budaya tanggung jawab siswa, hal ini juga berjalan dengan baik. Dan terbukti siswa-siswi MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Adanya hal yang salah saat mengerjakan itu sudah merupakan hal biasa, dan sebagai seorang guru kita tidak henti-hentinya menasehati serta terus membimbingnya.

Salah satu hasil wawancara yang kami lakukan dengan siswa Kelas 4 MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, ia mengatakan bahwa dengan adanya tugas dari gurunya itu juga merupakan salah satu bentuk untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepadanya. Dengan adanya sikap tanggung jawab yang dipupuk sejak usia dini ini maka citra daripada Pendidikan akan berkembang lebih baik lagi. Selain itu menghormati orang tua, guru serta teman juga merupakan salah satu tanggung jawab.

Budaya tanggung jawab di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo berjalan dengan efektif hal itu dibuktikannya dengan adanya siswa yang datang tepat waktu, bersalaman dengan orang tuanya serta bersalaman dengan gurunya pada saat datang dan pulang sekolah. Selain hal tersebut para siswa juga mengerjakan tugasnya dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

### **Faktor pendukung dan factor penghambat di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo**

#### **a. Guru**

Guru akan menjadi factor pendukung apabila dapat menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya, selalu memberikan bimbingan serta memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya. Menjadi tempat keluh kesah siswa serta menjadi orang tua kedua disekolah. Sehingga siswa merasa nyaman, aman dan tentram. Dan siswa tersebut tambah semangat dalam belajar. Guru juga bisa menjadi factor penghambat bagi peserta

didiknya apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan dalam mendidik, membimbing serta kurang memahami apa yang menjadi cita-cita sebuah Pendidikan.

b. Orang tua/wali

Dari hasil wawancara dengan kepala MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, beliau mengatakan bahwa, yang menjadi factor pendukung utama anak-anak yaitu orang tuanya masing-masing karena sesungguhnya merekalah (orang tua) yang lebih lama Bersama anak-anak, kami hanya menerima Amanah yang diberikan oleh para wali murid. Sehingga dengan tuntutan itulah kami berusaha mendidik dan membimbing anak-anak didik. Apabila orang tua yang ada dirumah tidak bisa mendidik serta membimbing dengan baik maka sebagai seorang guru juga tidak akan berhasil mendidik anak-anak didik. Jadi orang tua/wali juga bisa menjadi factor pendukung atau juga sebagai factor penghambat bagi peserta didik.

c. Teman sebaya

Sebagai makhluk sosial manusia juga membutuhkan teman. Dalam berteman juga sebagai penentu arah dalam hidup manusia. Begitupula dalam hal Pendidikan bahwa, teman sebaya merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan belajar bagi peserta didik. Tak hanya itu ia juga sebagai factor penentu tingkah laku temannya.

Teman yang baik akan selalu mengingatkan temannya bila berbuat kesalahan dan tak lupa juga selalu menasehatinya. Apabila demikian maka teman tersebut sebagai factor pendukung, tapi apabila sebaliknya maka dia termasuk factor penghambat bagi temannya.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan disini adalah tempat dimana anak itu tinggal, karena lingkungan juga merupakan salah satu factor penentu keberhasilan seorang anak. Sebagai orang tua maka tidak lepas untuk selalu memantau pergaulan anaknya. Bila lingkungan itu baik dan bersahabat dengan Pendidikan anak maka sudah dipastikan lingkungan tersebut merupakan factor pendukung bagi anak tersebut, tapi apabila lingkungan itu membuat anak itu malas dan enggan untuk belajar maka lingkungan tersebut adalah factor penghambat baginya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru Pendidikan agama islam di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikannya dengan semangat siswa saat mengerjakan tugas, melaksanakan piketnya, datang tepat waktu serta beribadah dengan tepat waktu. Begitupula dengan sikap tanggung jawabnya, siswa MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini terbukti dengan mereka tiap hari datang tepat waktu serta tidak bolos sekolah dan mereka bertambah semangat untuk belajar.
2. Pendidikan karakter ialah bagaimana mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik. memelihara apa baik akan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan ujian, dan bermoral tinggi, demokratis, dan bertanggung jawab serta survive dalam kehidupan bermasyarakat. Senantiasa mengembangkan akhlak mulia dan kebiasaan yang baik bagi para peserta didik. Nilai-nilai tersebut didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Pendidikan karakter juga harus dilakukan secara komprehensif oleh pendidik dengan bekerja sama dengan keluarga atau orang tua/wali peserta didik.
3. Factor pendukung serta factor penghambat dalam memupuk karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Misbahut Tholibin Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo yakni timbul dari orang tua, guru, teman sebaya serta lingkungan. Dari beberapa factor diatas bisa menjadi factor pendukung terhadap peserta didik bila memberikan hal-hal yang positif terhadap peserta didik tersebut, namun bila memberikan hal-hal yang negative maka ia akan menjadi factor penghambat bagi peserta didik tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Slameto., “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.,” n.d.
- <sup>2</sup>M. Arifin, “Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991),” n.d.
- <sup>3</sup>Yoga Agem, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Ma’arif 5 Ponorogo” (2020).
- <sup>4</sup>S. (2017) Milfayetty, “The Spirit of Goodness Sebagai Landasan Pemikiran Dan Perilaku Konselor / Guru BK Dalam Pelayanan Konseling,” n.d.
- <sup>5</sup>Ibid.
- <sup>6</sup>Masan Alfat, “Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela,” 2018.
- <sup>7</sup>Asep Nanang Yuhana, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa” 7, no. 1 (2019).
- <sup>8</sup>Alfat, “Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela.”
- <sup>9</sup>Yovita diyah, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT” 11, no. September 2020 (2020): 153–161.
- <sup>10</sup>Husein Zaharah, “Masalah Pendidikan 2005, Universiti Malaya 79” (2019): 79–95.
- <sup>11</sup>Muh.Zein, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran” (2020): 274–285.
- <sup>12</sup>Yovita diyah, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT.”
- <sup>13</sup>2008) Hamalik(Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, “Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,” n.d.
- <sup>14</sup>UIN.RADENINTAN 2020 Amilda, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dinimelalui Pembiasaan,” 2019.
- <sup>15</sup>Agem, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Ma’arif 5 Ponorogo.”
- <sup>16</sup>Hamalik(Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, “Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.”
- <sup>17</sup>Muh.Zein, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran.”
- <sup>18</sup>Daryanto dan Suryatri Darmiatun, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah,” 2020.
- <sup>19</sup>Agem, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Ma’arif 5 Ponorogo.”
- <sup>20</sup>Yovita diyah, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT.”

- <sup>21</sup>Amilda, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dinimelalui Pembiasaan.”
- <sup>22</sup>Yovita diyah, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT.”
- <sup>23</sup>Hamalik(Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, “Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.”
- <sup>24</sup>BennyPrastya, “JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo” 4 (2022): 447–458.
- <sup>25</sup>B Tamami, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun ...,” ... : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2018),  
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/viewFile/1189/942>.
- <sup>26</sup>Agem, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Ma’arif 5 Ponorogo.”
- <sup>27</sup>Muh.Zein, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran.”
- <sup>28</sup>Nurlela and Eri Purwanti, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 1 (2020): 8–15.
- <sup>29</sup>Ibid.
- <sup>30</sup>Ibid.
- <sup>31</sup>Ibid.
- <sup>32</sup>Ibid.
- <sup>33</sup>Yovita diyah, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT.”
- <sup>34</sup>Amilda, “Pembentukan Karakter Anak Usia Dinimelalui Pembiasaan.”
- <sup>35</sup>Zaharah, “Masalah Pendidikan 2005, Universiti Malaya 79.”
- <sup>36</sup>Muh.Zein, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran.”
- <sup>37</sup>2008) Hamalik(Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, “Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,” n.d.
- <sup>38</sup>Agem, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Ma’arif 5 Ponorogo.”